BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang mempunyai banyak tinggalan arkeologi sebagai warisan budaya. Beberapa tinggalan arkeologi meliputi: tinggalan Hindu Budha, tinggalan arkeologi masa kolonial, tinggalan periode Islam misalnya rumah tradisional yang keberadaanya masih bisa kita jumpai hingga sekarang. Salah satu peninggalan yang sangat menarik dan penting bagi masyarakat Jambi adalah peninggalan−peninggalan rumah tradisional yang melambangkan kebudayaan Jambi pada masa lalu. Keberadaan rumah tradisional ini masih dijaga dan dilestarikan oleh sebagaian masyarakat lokal. Rumah tradisonal di Jambi ini menunjukkan tentang keistimewaan budaya setempat.

'' Umah deh umah pateli, umah belampit balembago, ka ateh batutup dengan bubung pirak, kabawah ba aleh badendi gading . Ka ateh batutup dengan bubung pirak itu yang dinamokan syarak, di bawah ba aleh basendi gading itu dinamaokan adat syarak mengato adat memakai" (Anra & Sadzali, 2018). Seloko atau petuah dan nasihat adat melayu Jambi ini secara garis besar menjadikan struktur arsitektur rumah sebagai perumpamaan dalam berinteraksi sosial antara individu dengan idividu, individu dengan alam, dan individu dengan Tuhan. Rumah menjadi salah satu tinggalan arkeologi yang dianggap penting karena mencerminkan nilai nilai budaya masyarakat pendukungnya. Beberapa rumah tradisional masih bisa kita

jumpai hingga sekarang dikarenakan masih terdapat sebagian masyarakat yang menjaga kelestarian rumah tersebut.

Rumah tradisional adalah wujud masih berlangsungnya kearifan lokal di wilayah Jambi. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai keterkaitan antara alam, manusia, dan lingkungan. Kearifan lokal juga dipengaruhi oleh adat dan budaya yang ada di suatu daerah tertentu. Salah satu bentuk dari kearifan lokal yaitu rumah atau bangunan pada setiap daerah yang masih mempertahankan unsur-unsur bangunan atau ciri khas dari arsitektur rumah atau bangunan tersebut (Pratomo et al., 2020 : 41).

Salah satu tinggalan arkeologi yang mencerminkan kearifan lokal yaitu Rumah Tradisional H. Husein di Desa Muara Madras Kecematan Jangkat, Kabupaten Merangin. Arsitektur rumah tradisional yang mereka miliki merupakan hasil dari proses akulturasi budaya masyarakat. Hal ini terlihat dari ukiran yang terdapat pada dinding rumah tradisional Desa Muara Madras tersebut. Rumah tradisonal H Huseuin merupakan hasil paduan budaya antara budaya tradisional yaitu rumah tanpa sepaku dengan arsitektur Minangkabau(Marantika & Azmi, 2019). Salah satu rumah yang masih terjaga keasliannya yaitu Rumah Husein yang diperkirakan dibangun pada tahun berdiri tahun 1780 di Desa Muara Madras. Rumah tradisional Haji Husein ini berukuran 8 x6 meter yang berusia kurang lebih 241 tahun. Rumah tersebut pada masa kini didiami oleh cucu Haji Husein yang bernama Deva. Pada tahun 1986 Rumah tradisional Husein ini mendapatkan biaya perawatan dari Petter. Petter merupakan seorang yang berkebangsaan Perancis, yang pernah tinggal di Desa Muara Madras. (Nurmida.2021)

Pesatnya perkembangan pembangunan rumah tradisional dengan memasukkan unsur−unsur modern di daerah Jambi menjadi permasalahan tersendiri. Hal ini menyebabkan berkurangnya rumah tradisional yang masih terjaga keasliannya hingga sekarang. Salah satu rumah tradisional yang masih terjaga keaslianya di Desa Muara Madras adalah Rumah Husein di Desa Muara Madras.

Oleh karena itu sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan rumah tradisonal dan menunjukkan keistimewaan yang dimiliki rumah tradisional,akan dilakukan penelitian berdasarkan tinjauan arsitektur. Khususnya untuk menjelaskan bagaimana karakteristik dan keistimewaan rumah tradisional milik H.Husein dengan judul" Arsitektur Rumah Tradisional H.Husein Di Desa Muara Madras.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana arsitektur Rumah Tradisional Haji Husein di Desa Muara Madras?
2. Bagaimana kearifan lokal arsitektur vernakular di Rumah Tradisional Desa Muara Madras?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui arsitektur rumah Tradisional H.Husein Di Desa Muara Madras dan bagaimana kearifan lokal arsitektur vernaular di Rumah Tradisional Desa Muara Madras

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Memberikan kontribusi atau wacana mengenai arsitektur rumah tradisional di Desa Muara Madras yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bidang arkeologi pada khususnya.
2. Memberikan gambaran mengenai kearifan lokal Arsitektur Vernakular pada Rumah Tradisional Muara Madras..

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini yaitu membahas tentang arsitektur dan kearifan lokal arsitektur vernakular di Rumah Tradisional Desa Muara Madras milik H. Husein yang terletak di Desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin.

1.6 Alur Pemikiran

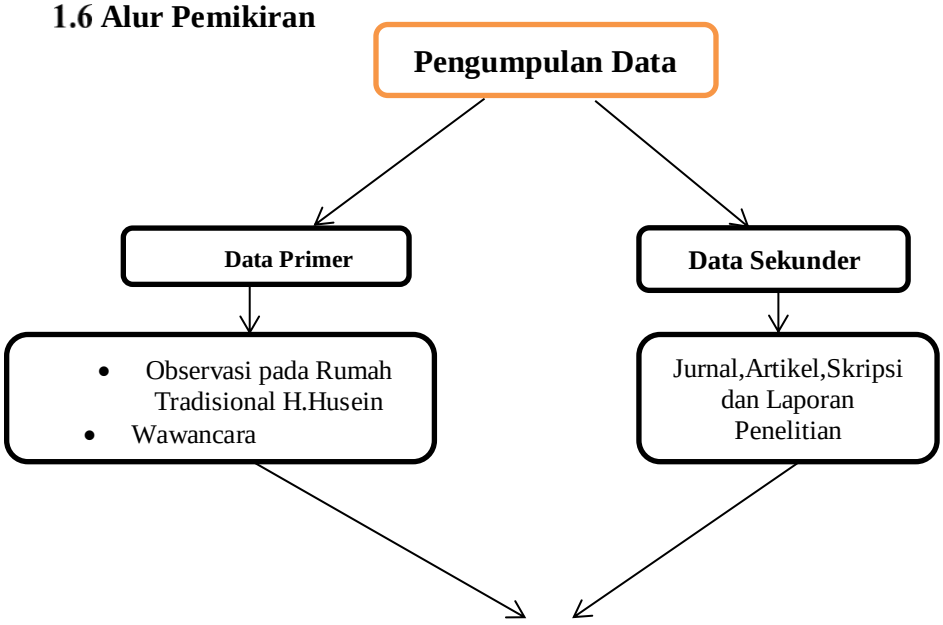

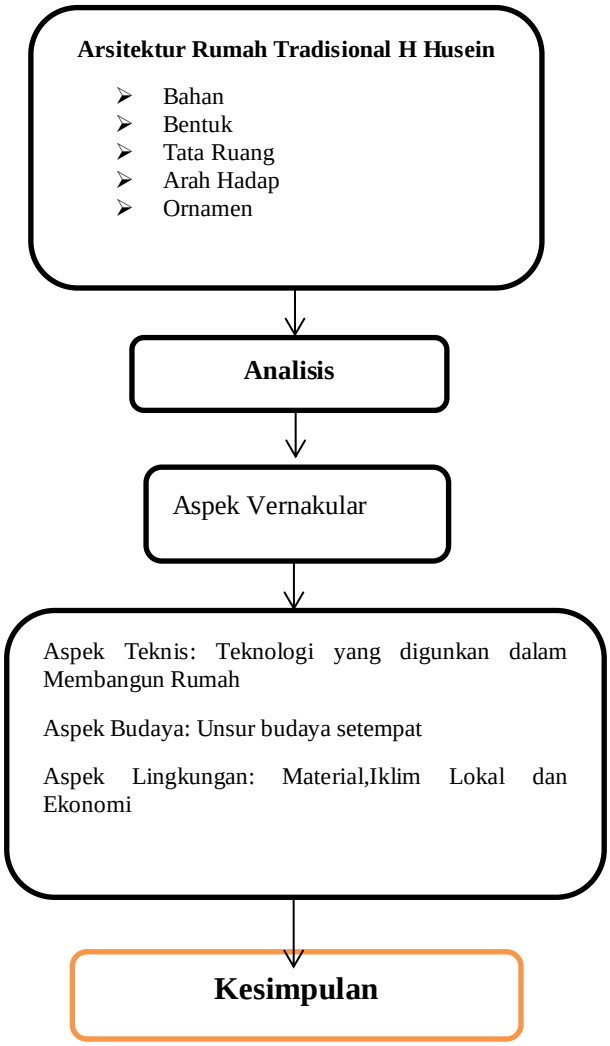
Arsitektur Rumah Tradisional H Husein
Bahan
Bentuk
Tata Ruang
Arah Hadap
Ornamen
Analisis
Aspek Vernakular
Aspek Teknis: Teknologi yang digunkan dalam Membangun Rumah
Aspek Budaya: Unsur budaya setempat
Aspek Lingkungan: Material,Iklim Lokal dan Ekonomi
Kesimpulan

1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nana Auliana Marantika dan Ulul Azmi dengan judul "Perubahan Arsitektur Rumah Masyarakat Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin 1977 – 2019". Hasil dari penelitian ini di temukan sebagian rumah tradisional Di Desa Muara Madras terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahanan arsitektur rumah tradisional tersebut yaitu adanya faktor perkembangan ekonomi dan bertambahnya anggota keluarga sehinga arsitektur rumah berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini terbukti ketika anggota keluarga sudah bertambah maka keluarga tersebut melakukan penambahan ruangan. Penambahan anggota keluarga mempengaruhi kebutuhan akan penambahan ruangan. Perubahan rumah juga dipengaruhi unsur ekonomi. Ketika perekonomian meningkat maka pemilik rumah akan melakukan perbaikan dan penambahan ruangan. Perbedaan peneliti

an Ulul Azmi dengan penulis yaitu jika penelitian Ulul Azmi berfokus pada perubahan arsitektur serta faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan arsitektur di Rumah Tradisional sedangkan Penulis berfokus pada arsitektur di Rumah Tradisional Husein dan penerapan kearifan lokal pada arsitektur vernacular di Rumah Tradisonal Husein Muara Madras tersebut.

1.7.2 Penelitian Relevan

Penelitian oleh Yusdi Anra dan Asyhadi Mufsi Sadzali tahun 2018 dengan judul "Architecture Varieties Of Jambi Malay Traditional House:A Study Of Architectural Archeology In Conserving Cultural Heritage And Advancement Of Jambi Malay Culture". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan ragam bentuk, ragam hias, ornamen dan pola tata ruang rumah tradisional melayu Jambi yang terletak pada tiga wilayah kebudayaan melayu Jambi, yakni Kabupaten Batanghari, Merangin dan Muara Bungo. Objek penelitian ini adalah 1) Rumah Jenang di Dusun Mata Gual, Kabupaten Batanghari, 2) Rumah Panjang di Dusun Ranto Panjang Kabupaten Merangin, 3) Rumah Perahu di Dusun Tanah Periuk Kabupaten Muara Bungo. Penelitian yang dilakukan oleh Ashyadi dan Yusdi Anra ini akan memberikan gambaran tentang arsitektur yang ada pada rumah tradisional melayu walaupun objek kajian berbeda akan tetapi terdapat kesamaan akan kajian mengenai rumah taradisional dan masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Melayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryati pada tahun 2014 yang berjudul "Kearifan Lokal Pada Arsitektur Vernakular Gorontalo : Tinjauan Pada Aspek Budaya dan Nilai-nilai Islam" penelitian bertujuan mengungkap nilai-nilai kearifan lokal dalam arsitektur vernakular Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur rumah panggung Gorontalo mengandung faktor-faktor vernakular yang sarat nilai-nilai kearifan lokal yang terlihat dari bentuk, tata ruang, struktur konstruksi dan ornamen. Nilai-nilai kearifan lokal ini semakin diperkuat setelah masuknya Islam di Gorontalo sekitar abad ke 15-16 (Heryanti & Abdul, 2014). Penelitian ini

memberikan gambaran tentang arsitektur vernakular pada rumah tradisional walaupun objek kajian berbeda tetapi terdapat kesamaan kajian tentang arsitektur vernakular pada rumah tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Rahmaini Siregar pada tahun 2020 dengan judul "Arsitektur Vernakular Rumah Tradisional Melayu Deli Ditinjau Berdasarkan Aspek Teknis Sistem Struktur Bangunan" penelitian ini bertujuaan untuk mengidentifikasi dan mengkaji karakteristik arsitektur vernakular pada rumah tradisional Melayu Deli ditinjau dari aspek teknis sistem struktur bangunan(Siregar, 2020). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang di lakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang arsitektur venakular sedangkan yang membedakannya adalah objek penelitiannya.

Penelitian oleh Zairin Zain,, Cinthia Junita Milenia dan Nurul Izzah Aulia tahun 2020 dengan judul "Identifikasi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Di Pulau Sumatera (Studi Perbandingan Komponen Pembentuk Arsitektur)". Penelitian ini membahas Arsitektur rumah tradisional Melayu yang berada di Pulau Sumatera untuk mengindentifikasi elemen-elemen arsitektur sekaligus menjelaskan keterkaitannya dengan budaya dan kepercayaan setempat. Hasil studi ini memperlihatkxan kesamaan elemen pembentuk arsitektur rumah tradisional Melayu di Pulau Sumatera dengan identitas pembeda pada bentukan atap. Kondisi ini disebabkan pengaruh permukiman Melayu di pesisir, kesamaan status sosial sebagai penganut agama Islam. (Zain et al., 2021). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah memiliki kesamaan objek kajian dengan peneliti yaitu Rumah Tradisional Masyarakat Melayu. Walaupun penelitian Zairin ini

bersifat lebih luas/umum di Pulau Sumatra, sedangkan peneliti di studi kasus Desa Muara Madras Kabupaten Merangin..

1.7.3 Landasan Teori

Arsitektur berasal dari bahasa Yunani, yaitu arkhi dan tektoon. Arkhi artinya yang pertama, awal, memimpin, atau ditopang (balok); sedangkan tektoon artinya segala sesuatu yang stabil, kukuh, tidak mudah roboh, dapat diandalkan atau menopang. Arsitektur juga dapat di artikan membangun yang disertai keampuan tenaga dan intelektual yang tinggi. Arsitektur juga dapat di terjemahkan sebagai perubahan mengenai stuktur, bentuk, dan warna, bangunan keagamaan ataupun bangunan umum (Anom, 1999, Hal. 18). di dalam Arsitektur terdapat juga kedalam dua bagian yaitu eksterior dan interior. Eksterior merupakan ruang luar bangunan, eksterior lebih pada tatanan bentuk, fasade dan kulit bangunan (material dan warna). Eksterior juga merupakan bidang- bidang dinding yang menciptakan suatu ruangan yang membuat kontruksinya mempunyai perlindungan dari elemen-elemen iklim (Ching, 2008,Hal . 22).

Sedangkan interior adalah suatu ruangan bagian dalam yang di kelilingin oleh bidang dinding. Berikut ini elemen-elemen yang membentuk suatu ruangan yaitu:

a. Elemen Horizontal bawah (bidang alas) yaitu lantai.

b. Elemen Horizontal atas, yaitu bidang langit-langit (plafond) dan atap.

c. Elemen Vertikal, yaitu bidang dinding atau pembatas dan kolom.

d. Elemen pelengkap pembentuk ruang, yaitu pintu, jendela dan furnitur (Ching, 2008, Hal : 125).

Pada penelitian ini ada dua teori yang akan di gunakan dalam menjawab permasalahan yang akan mengenai rumah Tradisional H.Husein di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin. Berikut ini terdapat teori Arsitektu Vernakular,dikemukkan oleh Bruce Allsopp dalam buku "*Arsitektur Nusantara"* Bruce Allsopp (1977) mendefinisikan bahwa (arsitektur) vernakular merupakan bahasa umum merancang dalam konteks bangunan hasil (karya) rakyat dengan segenap kemampuan dan keterampilan dalam membangun dan mengembangkannya.

Arsitektur vernakular ini dibangun dan dirancang dari hasil karya masyarakat lokal itu sendiri dengan segenap kemampuan dan keterampilan dalam membangun, yang di buat oleh tukang tukang lokal masyarakat setempat. Di dalam arsitektur vernacular ini bentuk arsitekturnya menerapakan ciri ciri budaya sekitar yaitu meliputi material, iklim dan makna dari bentuk bangunan meliputi tata letak denah, material, struktur , ornament dll (Sumalyo dalam Fauzan, 2020:386). Adapun Aspek-Aspek yang terdapat Arsitektur Vernakular sebagai berikut:

1.Aspek Teknis yaitu Perencanaan dalam membangun rumah tradisional atau tukang kayu.

2.Aspek Budaya yaitu Unsur yang meliputi budaya setempat dalam penelitian ini

3.Aspek Lingkungan yaitu meliputi material, iklim lokal dan ekonomi masyarakat setempat

Dapat disimpulkan bahwa arsitektur vernacular lebih dikenal ialah arsitektur tanpa arsitek yang memiliki sifat ke lokal an didesain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini meliputi data primer yaitu observasi langsung dan wawacara. Sedangkan Data Sekunder meliputi studi pustaka baik itu buku, jurnal, artikel dan laporan penelitian yang terkait dengan objek kajian.Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat di lapangan atau merupakan data penelitian. Berikut adalah pemaparan uraian data primer yang dilakukan:

a. Observasi

Observasi yang akan di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan di lokasi penelitian, yakni mengamati secara langsung rumah tradisonal milik H. Husein yang berada di Desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dengan merekam dan bertemu langsung dengan orang yang diwawanca. Secara umum Wawancara adalah tanya jawab yang

terjadi antara orang yang mencari informasi (pewancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber).Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka dan tertutup adapun wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan antara pewancara dan narasumber memberikan pertanyaan dan jawaban yang tidak terbatas sedangkan wawancara tertutup adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabanya,dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. wawancara akan di tujukan kepada keluarga pemilik dari rumah, kemudian wawancara dilakukan kepada ketua adat di Desa Muara Madras, sekiranya ahli atau mengetahui secara dalam tentang topik permasalahan yang di angkat. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari sejarah mengenai keberadaan rumah H.Husein dan mencari tau tentang keaslian rumah,guna untuk memperkuat data penulisan akhir peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti laporan, jurnal, dan buku terkait Arsitektur Rumah tradisional. Adapun yang meliputi data skunder sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi atau literatur data pustaka seperti artikel, jurnal dan laporan dan buku mengenai Rumah tradisional di Desa Muara Madras Kecematan Jangkat Kabupaten merangin. Data sekunder berupa laporan terdahulu dan penelitian relevan yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara dipelajari dan dipahami sehingga didapat poin-poin penting yang

berguna untuk menguatkan data primer. Data ini merupakan pendukung dalam memperkuat sebuah hasil penelitian.

1.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data primer dan sekunder yang telah diperoleh selama penelitian kemudian diorganisasikan ke dalam pola kategori maupun uraian sehingga dapat dirumuskan hipotesa. Tahap selanjutnya yaitu analisis data.

1.8.3 Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan identifikasi, deskripsi dan klasifikasi bagian-bagian bangunan dari aspek interior-eksterior dan denah ruang, selanjutnya dengan melakukan analisis pada Aspek Vernakular pada rumah tradisional H.Husein. Berikut ini ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menganalisis arsitektur vernacular sebagai berikut:

1. Analisis Aspek Vernakular

Adapun tahapan analisis vernakular di awali dengan memahami berbagai sumber sumber yang ada pada bagian yaitu arsitektur vernakular itu sendiri. Jadi dalam analisis ini ada 3 hal yang penting yaitu Aspek Teknis,Aspek Budaya,Aspek Lingkungan .

- Aspek Teknis itu sendiri merujuk pada pelaksanaan pembangunan atau tukang kayu.

- Aspek budaya meliputi unsur Budaya masyarakat setempat, dan

- Aspek Lingkungan meliputi Material,Iklim,Ekonomi masyarakat setempat

1.8.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan di dasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data melalui analisis data yang dilakukan sehingga menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Kesimpulan merupakan inti dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan.
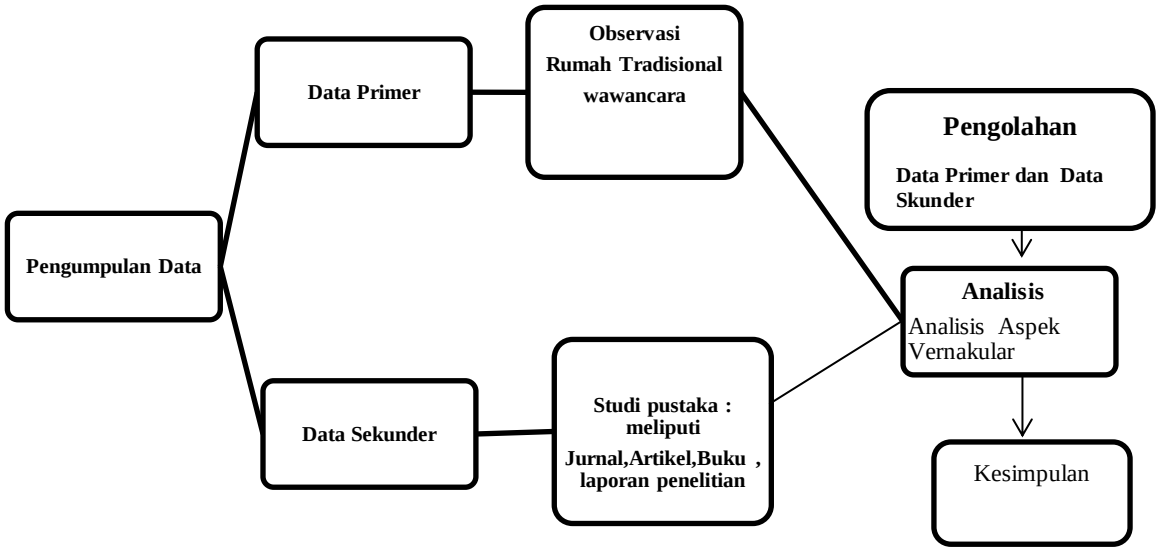
1.8.5 Alur penelitian